

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak (56,67%) petani karet di Languang berada antara usia yaitu 45-57 tahun, dengan pendidikan 56,67% tamat Sekolah Dasar (SD). Rata-rata luas lahan Petani karet di Nagari Languang adalah 1 hektar. Status kepemilikan lahan petani adalah milik sendiri. Petani karet di Nagari Languang memiliki 3 sumber pendapatan. Sumber-sumber pendapatan petani karet di Nagari Languang yaitu usahatani karet, usahatani lainnya berupa usahatani padi, usahatani jagung, usahatani cabai, usahatani jengkol, usaha kopi, pinang, dan pisang. Serta pendapatan non usahatani berupa buruh tani, tukang bangunan, angkut pasir, toke padi, ojek, anggota keluarga lain yang bekerja, uang bulanan dari anak, dan bantuan dari pemerintah/PKH. Pendapatan rata-rata rumah tangga petani karet adalah Rp65.599.134 per tahun.
2. Usahatani karet tidak lagi menjadi sumber pendapatan utama dalam rumah tangga petani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani dari usahatani karet sebesar Rp25.271.975 per luas lahan/tahun. Pendapatan dari usahatani karet memberikan kontribusi sebesar 42,38% terhadap pendapatan rumah tangga petani yang dapat dikategorikan sedang karena nilai kontribusi yang diberikan >30%-60%. Sedangkan pendapatan dari usahatani lainnya berkontribusi sebesar 42,78% dan dikategorikan sedang karena nilainya >30%-60%. Pendapatan non usahatani memberikan kontribusi yang rendah yaitu sebesar 14,84% karena nilai kontribusinya <30%.

## B. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, maka diperlukan program peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis dan manajemen usahatani yang mudah dipahami. Program ini dapat difokuskan pada optimalisasi pengelolaan lahan, pencatatan keuangan rumah tangga, serta pemanfaatan teknologi sederhana agar petani mampu meningkatkan pendapatan dari berbagai sumber yang dimiliki.
2. Untuk meningkatkan kontribusi pendapatan usahatani, sebaiknya petani karet berusaha untuk meningkatkan produktivitas melalui perawatan kebun yang optimal, penggunaan teknologi tepat guna, serta pemilihan bibit unggul. Selain itu dukungan pemerintah juga dibutuhkan, terutama dalam pembinaan, penyediaan sarana produksi dan menjaga stabilitas harga jual karet.

